



RINGKASAN

RAVIKA TA'AWWANA SANDRA. Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun di PT. Industri Susu Alam Murni (PT. ISAM) Bandung. *Hazardous and Toxic Waste Management at PT Industri Susu Alam Murni (PT ISAM) Bandung*. Dibimbing oleh HARUKI AGUSTINA.

Peningkatan efisiensi produksi seiring kemajuan teknologi tidak lepas dari Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) yang berpotensi menghasilkan Limbah B3 sehingga perlu dilakukan pengelolaan sesuai ketentuan yang berlaku. PT Industri Susu Alam Murni (PT ISAM) adalah perusahaan produksi susu UHT dalam bentuk kotak dan tentu menghasilkan Limbah B3 yang harus dikelola sesuai ketentuan yang berlaku untuk menghindari dampak negatif ke lingkungan maupun kesehatan manusia. Praktik kerja lapangan (PKL) bertujuan mengidentifikasi jenis, sumber, dan karakteristik Limbah B3, mempelajari pengelolaan Limbah B3 dan menganalisa kinerja pengelolaan Limbah B3 di PT ISAM.

Pengelolaan Limbah B3 adalah kegiatan yang meliputi pengurangan, penyimpanan, pengumpulan, pengangkutan, pemanfaatan, pengolahan, dan/atau penimbunan. Pengelolaan limbah B3 bertujuan untuk mengurangi dan mencegah timbulnya limbah B3 serta mengolah limbah B3 dengan tepat.

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi lapang, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Metode analisis data yaitu membandingkan dan mengevaluasi data dengan peraturan perundangan yang terkait pengelolaan Limbah B3. Analisis data selanjutnya melakukan pengecekan pada *logbook* dan neraca Limbah B3.

PT ISAM didirikan pada tahun 1983 sebagai tempat untuk menampung susu segar dari koperasi susu, melakukan pendinginan sebelum dikirim ke industri pengolahan susu. Tahun 2002 PT ISAM menjadi Perseroan Terbatas yang memproduksi susu siap minum. Kegiatan PKL dilakukan pada fungsi HSE dibawah bimbingan *Safety Executive*.

Kegiatan produksi, perawatan, laboratorium, dan *utility* di PT ISAM menghasilkan Limbah B3 diantaranya limbah kemasan bekas tinta, peralatan laboratorium terkontaminasi B3, limbah dari laboratorium yang mengandung B3, limbah asam yang belum dikodifikasi, kemasan bekas B3, limbah elektronik, dan majun kontaminasi. Karakteristik limbah tersebut yaitu beracun, mudah menyala, reaktif dan korosif. Pengelolaan limbah B3 yang dilakukan terdiri dari pegemasan, pemberian simbol dan label, penyimpanan, pemeriksaan berkala di TPS, pengangkutan, pengelolaan dokumen, dan pelaporan. Kinerja pengelolaan Limbah B3 sudah 100% namun dalam pengelolaan teknis pengemasan diperoleh presentase kesesuaian 57,15%, 70% untuk simbol dan label, serta 78,58% dalam penyimpanan sehingga perlu ditingkatkan.

Terdapat beberapa saran untuk memperbaiki pengelolaan teknis limbah B3 diantaranya perlu dilakukan pemasangan penangkal petir TPS Limbah B3, melakukan upaya preventif untuk mengurangi timbulan limbah B3 dan meningkatkan penerapan *house keeping*.

Kata kunci : b3, identifikasi, kinerja, limbah, pengelolaan.